

**ANALISIS BESARAN BIAYA KUALITAS DALAM MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK
JATENG)**

LANANG PRADANA

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAKSI

Biaya kualitas sangat penting sebagai indikator keberhasilan perusahaan perbankan dalam memperoleh profitabilitas. Banyak faktor yang dipengaruhi biaya kualitas terhadap profitabilitas, di antaranya : *Gross Profit Margin, Profit on Sales, Return on Investment, Return on Equity, Earning Per Share*. dalam uraian di atas penelitian ini mengambil judul " Analisis Besaran Biaya Kualitas Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Bank Jateng)".

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pimpinan Bank Jateng yang ada di wilayah Semarang. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 responden yang datanya dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian data dilakukan dengan uji Reliabilitas dan uji Validitas, sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji T.

Hasil menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin, Profit on Sales, Return on Investment, Return on Equity, Earning Per Share*.

Kata kunci : Biaya Kualitas, *Gross Profit Margin, Profit on Sales, Return on Investment, Return on Equity*, dan *Earning Per Share*.

ABSTRACT

The cost of quality is very important as an indicator of success in obtaining banking company profitability . Many factors influenced the cost of quality to profitability , including : Gross Profit Margin , Profit on Sales , Return on Investment , Return on Equity , Earnings Per Share . in the above description of this research took the title " Analysis of Magnitude Cost In Affect Profitability Quality Company (In Case Study PT . Bank Jateng) " .

Selected population in this study was the leader Bank of Central Java is in the area of Semarang . The amount of sample used in this study was 38 respondents whose data can be used in this study . Testing is done with the data reliability tests and test validity , whereas the data analysis in this study is a simple regression analysis using the T test

The results showed that the cost of quality and a significant positive effect on the Gross Profit Margin , Profit on Sales , Return on Investment , Return on Equity , Earnings Per Share .

Keywords : Quality Costs , Gross Profit Margin , Profit on Sales , Return on Investment , Return on Equity and Earnings Per Share .

PENDAHULUAN

Era globalisasi pada masa kini telah mengubah dunia ekonomi yang semakin berkembang pesat seiring perkembangan zaman untuk saling berkompetisi dalam berbisnis dan menguasai pasar ekonomi pada dunia perbankan. Hal itu tidak terkecuali dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di dunia yang semakin ramai baik dari segi frekuensi aktivitas, berbagai kebijakan yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan ekonomi yang lebih baik dan semakin inovatif.

Peran perbankan dalam perkembangan ekonomi dan bisnis sangat berpengaruh, karena perbankan dapat meningkatkan perekonomian negara dari banyaknya kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Pada kondisi ekonomi saat ini memaksa beberapa perusahaan perbankan bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis, menguasai pasar, dan meraih profit yang besar. Kompetisi yang semakin ketat ini memberikan tekanan kepada perusahaan perbankan untuk meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam dunia perbankan sendiri kini banyak bank yang bersaing dalam meningkatkan profitabilitas terhadap perusahaannya. Meningkatkan kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam sengitnya persaingan pada dunia perbankan. Tetapi kualitas ini harus sesuai kriteria sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan atas suatu produk-produk yang dihasilkannya. Dengan begitu suatu perusahaan perbankan harus menerapkan

biaya kualitas pada suatu produk agar dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen atau nasabah.

Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa. Biaya kualitas terdiri atas biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan, secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan. Peningkatan pendapatan sebagai nilai penjualan dan efisiensi biaya yang perlu dikeluarkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Biaya kualitas bisa juga diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk. (Hansen dan Mowen, 2009).

Profitabilitas merupakan tingkat suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang tinggi (Siswanto Sutojo, 2008). Seberapa jauh perusahaan telah berhasil mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut rasio keuangan. Laba merupakan tujuan akhir dari semua perusahaan-perusahaan yang berorientasi dalam hal bisnis. Namun, perhitungan laba untuk suatu jangka panjang waktu tertentu hanya mendekati ketepatan layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual aktiva yang ada.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (ang, 1997). Rasio profitabilitas meliputi GPM, NPM, ROA, ROE. Operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai. Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemilik serta para nasabah yang berminat menanamkan sebagian hartanya (Sutojo, 2008).

LANDASAN TEORI

BANK

Pengertian bank yaitu suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada para nasabah pada batas waktu yang sudah ditentukan. (Suyatno, 1998). Sedangkan menurut UU No. 10/1998 menjelaskan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

BIAYA

Kartadinata (2000), menjelaskan pengertian biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang, yang dapat dilakukan atau harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Atau disebut juga sebagai harga penukaran, atau suatu pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat.

Hansen dan Mowen (2000), menjelaskan biaya adalah pengorbanan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan disebut sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat pada masa kini atau masa yang akan datang.

BIAYA KUALITAS

Dalam buku Akuntansi Manajemen Hansen dan Mowen (2000:7), biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena produk yang dihasilkan kurang baik atau tidak sesuai rencana dan mempunyai kualitas yang jelek.

Hansen dan Mowen (2009:272), menjelaskan mengenai pengertian "biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk".

Manfaat Informasi Biaya Kualitas

Dalam buku Managerial Accounting Garrison (2006:90), menjelaskan tentang beberapa kegunaan dari laporan biaya kualitas:

1. Informasi biaya kualitas dapat membantu para manajer untuk melihat keuntungan *financial* dari cacat.
2. Informasi biaya kualitas untuk membantu para manajer dalam

mengidentifikasi pentingnya masalah-masalah kualitas yang dihadapi perusahaan.

3. Informasi biaya kualitas dapat membantu para manajer untuk melihat apakah biaya kualitas di perusahaan mereka didistribusikan secara tidak baik.

Manfaat biaya kualitas yang dijelaskan Hansen dan Mowen (2001:97), sebagai berikut:

- a. Keputusan yang diambil manajemen untuk pihak internal, dan bagi pihak eksternal yaitu untuk menilai kualitas perusahaan melalui program-program seperti ISO 9000 (serangkaian standar sistem kualitas).
- b. Menerapkan dan mengawasi suatu efektifitas program kualitas.

Jadi, manfaat biaya kualitas adalah untuk membantu manajemen menentukan laba dalam perusahaan, juga untuk mengambil keputusan strategi, dan untuk mempermudah pelaksanaan program pengendalian kualitas.

Pengelompokan Biaya Kualitas

A. Biaya Pencegahan (*Prevention Costs*)

Hansen dan Mowen (2000; 8) menjelaskan tentang biaya pencegahan terjadi karena untuk mencegah suatu produk yang dihasilkan dengan kualitas yang jelek. Apabila biaya pencegahan meningkat, maka biaya produk gagal dapat diharapkan turun. Contoh dari biaya pencegahan adalah biaya untuk tenaga ahli kualitas, program pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, pelaporan kualitas, pemilihan dan evaluasi pemasok, audit kualitas, siklus kualitas, uji lapangan, dan peninjauan desain.

Biaya pencegahan yang dijelaskan oleh Garrison (2006: 83), yaitu cara yang paling efektif untuk meminimalkan atau mengurangi biaya kualitas tetapi tetap mempertahankan kualitas yang tinggi pada produk yang dihasilkan adalah menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin.

B. Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*)

Biaya penilaian yang dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (2000: 8), terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Tujuan biaya penilaian adalah menghindari terjadinya

kesalahan selama proses penyampaian jasa.

Biaya penilaian yang dijelaskan oleh Garrison (2006:85), terjadi untuk mengidentifikasi produk yang cacat sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen. Hal yang disayangkan dalam melakukan aktivitas penilaian ini tidak menjamin bahwa produk cacat tidak akan terjadi lagi, dan sebagian besar manajer merasa bahwa inspeksi ini terlalu banyak memakan biaya untuk mengendalikan kualitas.

C. Biaya kegagalan internal

Biaya produk gagal internal yang dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (2000:8), terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi, keinginan, dan kebutuhan pelanggan atau konsumen. Jasa yang diberikan kepada nasabah di dalam perusahaan harus disesuaikan dengan kriteria-kriteria nasabah.

Biaya kegagalan internal yang dijelaskan oleh Garrison (2006:85), diakibatkan dalam mengidentifikasi produk cacat selama proses penilaian. Sebagai contoh, perusahaan asuransi dan bank, biaya kegagalan internal bisa disebabkan kekeliruan penerapan kode rekening nasabah atau klien.

D. Biaya kegagalan eksternal

Biaya produk gagal eksternal yang dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (2000:8), terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan telah gagal setelah barang yang dikirim ke pelanggan tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan atau konsumen.

Biaya kegagalan eksternal yang dijelaskan oleh Garrison (2006:85), terjadi apabila produk cacat telah sampai ke tangan konsumen tidak sesuai pesanan dan keinginan. Meliputi garansi perbaikan dan penggantian, penarikan produk, kewajiban hukum yang mungkin terjadi, dan hilangnya penjualan karena reputasi kualitas rendah. Sebagai contoh, rekening koran yang keliru terlanjur telah dikirimkan kepada nasabah bank .

Penggunaan Data Biaya

Penggunaan data biaya dilakukan seorang manajer dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja, dan dalam pengendalian operasi perusahaan.

Kegiatan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu pemahaman lebih lanjut dalam penggunaan biaya-biaya tersebut, apakah penggunaan data biaya sudah dijalankan atau dilaksanakan dengan baik atau terjadi penyalahgunaan terhadap biaya-biaya tersebut.

Seorang manajer menggunakan data biaya tersebut dengan tujuan:

1. Perencanaan

Suatu perusahaan menggunakan data biaya untuk memilih metode atau program pencapaian tujuan yang terbaik di masa yang akan datang yang ingin dicapai pada saat menelaah alternatif pelaksanaan tindakan. Data biaya juga digunakan perusahaan untuk pembuatan anggaran (*budget*) yang digunakan untuk memberikan kepada nasabah. Dalam hal tersebut dapat dilakukan pada tahapan perencanaan. Perencanaan tersebut berorientasi kepada masa yang akan datang dan dapat berbentuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

2. Pengawasan

Perusahaan memerlukan pengawasan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan fungsi perencanaan. Tahapan ini merupakan tahapan pemantauan terhadap pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat, baik yang berhubungan dengan pencapaian harga pokok standar digariskan pada anggaran (*budget*), tetapi juga ada hubungannya dengan masalah-masalah penyesuaian terhadap anggaran. Membandingkan anggaran dan standar dengan aktual dapat digunakan untuk pengendalian sehingga kinerja masing-masing divisi atau departemen dapat dinilai.

3. Penetapan Harga

Perusahaan memerlukan suatu pertimbangan dalam penetapan biaya selain permintaan dan penawaran adalah biaya. Oleh karena itu seorang manajemen perlu membutuhkan pertimbangan yang baik dalam pengambilan keputusan penetapan harga yaitu dengan cara memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

4. Menentukan Laba

Awal mulainya akuntansi biaya yaitu dari proses produksi sehingga terbentuk output atau produk yang dihasilkan. Pada akhirnya produk yang dihasilkan tersebut ditujukan untuk dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan cara mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan yang kemudian akan dibandingkan dengan biaya-biaya lain. Penentuan laba tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk pelaporan segmen dan lini produk.

5. Pengambilan keputusan

Terdapat berbagai macam alternatif dalam pengambilan keputusan pada akuntansi biaya. Misalnya; keputusan apakah suatu perusahaan akan menghentikan atau meneruskan suatu segmen yang secara terus menerus mengalami kerugian. Berdasarkan informasi biaya maka perusahaan dapat mengambil keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang.

Mengukur Biaya Kualitas

1. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality cost*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan.
2. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden cost*) adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk. (biaya oportunitas biasanya tidak disajikan dalam catatan akuntansi).

PROFITABILITAS

Pengertian profitabilitas yang dijelaskan oleh Siswanto Sutojo dalam bukunya Neraca Perusahaan (2008:62) yaitu mengenai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Semakin besar jumlah utang berbunga atau pengeluaran yang dipergunakan untuk membelanjai usaha bisnis dibandingkan dengan modal sendiri, maka akan semakin besar kecenderungan menurunnya profitabilitas perusahaan, karena beban pembayaran bunga kredit semakin besar pula.

Seberapa jauh perusahaan telah berhasil mencapai kinerja bisnis secara

memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut rasio keuangan (*financial ratios*).

Pengertian profitabilitas yang dijelaskan oleh Bambang Riyanto (2008) sama dengan rentabilitas, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental bagi perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan sebagian dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan.

Siswanto Sutojo (2008:62) menjelaskan pengertian rasio yaitu perbandingan aritmatik antara satu pos neraca atau perkiraan laba/rugi dengan pos-pos yang lain.

Operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai. Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemilik serta para nasabah yang berminat menanamkan sebagian hartanya. (Sutojo, 2008).

Beberapa rasio keuangan utama yang dipergunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah:

1. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga penjualan pokok dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Laba atas Penjualan (*Profit on sales*)

Seperti halnya *gross profit margin* rasio *profit on sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional. *Profit on sales* dinyatakan dengan satuan persen. Rasio profitabilitas ini dihitung dengan cara laba sesudah pajak dibagi dengan laba penjualan bersih.

$$\text{Profit on sales} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Laba Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Laba atas Investasi (*Return on Investment*)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba atas investasi di peroleh dengan laba sesudah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Laba atas Modal Sendiri (*Return on Equity*)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Laba Bersih Per Saham (*Earning per share*)

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba

bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dengan perhitungan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas

Biaya kualitas digolongkan ke dalam empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah dalam melakukan suatu analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain di luar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat produktifitas dan profitabilitas perusahaan.

Empat golongan biaya kualitas tersebut dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian/*cost of control* (pencegahan dan penilaian) dan biaya kegagalan 1 *failure cost* (internal dan eksternal). Semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian, maka semakin kecil biaya kegagalan yang terjadi.

Peningkatan terhadap biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan biaya penilaian yang dikeluarkan. Hal itu terjadi karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas.

Kerangka Pemikiran

Kualitas merupakan inti pokok yang sangat penting pada suatu perbankan, baik barang atau jasa. Semakin banyak barang tersebut dicari atau digunakan oleh konsumen maka semakin bagus kualitas barang tersebut. Kualitas suatu produk akan menurun apabila produk tersebut tidak dapat memberikan fungsinya secara tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen. Barang yang memiliki kualitas terbaik akan sangat membantu dalam proses penjualan suatu perusahaan dan memberikan kenyamanan terhadap konsumen tersebut. Suatu perbankan akan

memilih untuk bersaing dengan menawarkan tingkat bunga yang rendah tetapi tetap menjaga kualitas yang sesuai dengan yang diharapkan konsumen.

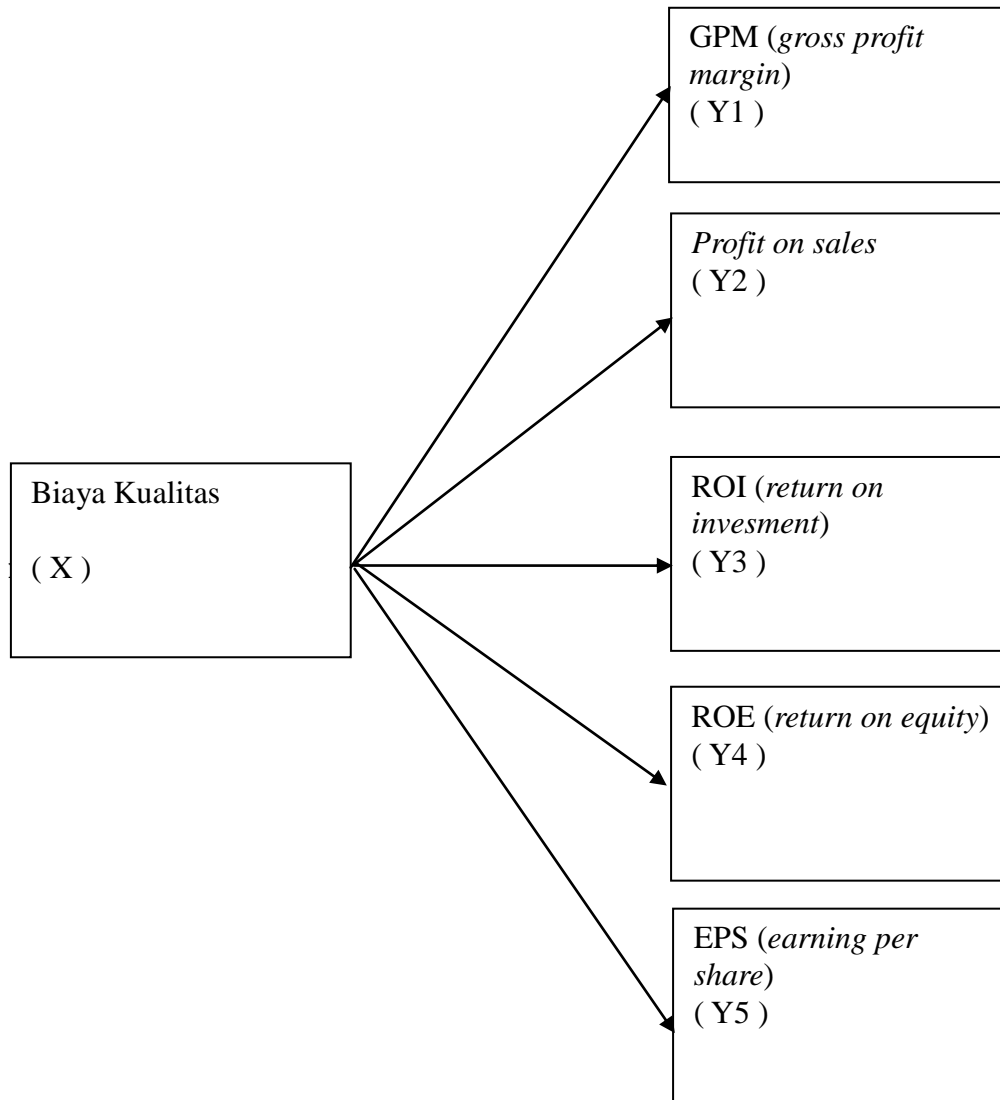
Biaya kualitas digolongkan menjadi empat macam yang terdiri dari *prevention cost*, *appraisal cost*, *internal failure cost*, dan *eksternal failure cost*. Empat macam tersebut digunakan sebagai perangkat bagi manajemen dalam mempermudah melakukan suatu analisis terhadap elemen-elemen dari biaya kualitas dari segi sifat maupun hubungan antar masing-masing elemen. Empat macam golongan biaya kualitas dapat dikelompokkan lagi kedalam dua kelompok besar yaitu *cost of control* dan *failure cost*.

Jika modal investasi perusahaan tersebut pada aktivitas pengendalian besar, maka biaya kegagalan yang akan terjadi semakin kecil. Aktifitas penilaian akan meningkat apabila perusahaan tersebut meningkatkan biaya pencegahan. Hal itu terjadi karena kedua biaya yang dikeluarkan merupakan satu kesatuan dari usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan suatu kualitas.

Usaha pengendalian kualitas dapat menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan. Untuk melakukan perbaikan terhadap produk-produk yang cacat tersebut, perusahaan akan dapat melakukan penghematan terhadap biaya tambahan yang dibutuhkan. Pengurangan dalam biaya perbaikan akan berakibat berkurangnya pengeluaran untuk kegagalan internal dan eksternal yang terjadi di dalam suatu perbankan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah analisis besaran biaya kualitas dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu biaya kualitas yang mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan berbagai rumus.

Kerangka Pemikiran Penelitian



METODELOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

a. Populasi

yang disebut poplasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan kantor Bank Jateng di Wilayah Semarang sejumlah 38 karyawan. Kuisioner yang disebarakan untuk mengukur masing-masing variabel yang akan diteliti.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini mengambil sampel seluruh pimpinan pada kantor Bank Jateng pusat meliputi Kepala Bagian, serta pimpinan Bank Jateng Cabang Utama dan pimpinan Bank Jateng Cabang Pembantu di wilayah Semarang yang memiliki wewenang untuk mengisi data pada kuesioner tersebut. Untuk itu peneliti berinisiatif meneliti kantor Bank Jateng yang ada di Kota Semarang dengan menggunakan metode sensus karena memasukan seluruh populasi pimpinan. Kuesioner akan diantar langsung kepada responden dan responden akan diberi waktu kurang lebih selama dua hari untuk mengisi kuisisioner tersebut. Cara ini ditempuh dengan pertimbangan untuk menghindari hilang atau tidak kembalinya kuisisioner.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Jenis data subyek merupakan jenis data riset yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek riset. Dengan demikian, data subyek merupakan data riset yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau kelompok dari sumbernya. Respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuisisioner) yang diajukan oleh peneliti

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data dari pimpinan dan pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu peneliti menggunakan data sekunder yaitu mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, penulis mencari

responden untuk memberikan kuesioner dengan cara populasi target. Populasi target adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan dimana semua populasi target mendapat kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui berapa jumlah pimpinan yang ada di Seluruh Bank Jateng wilayah Semarang. Peneliti memberikan secara langsung kuesioner dengan mendatangi kantor Bank Jateng dan memberikannya kepada pimpinan . Peneliti beranggapan bahwa pemberian kuesioner kepada pimpinan perusahaan tersebut mampu memberikan persepsi yang objektif dan mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Variabel

1. Variabel Independen (X)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dari faktor-faktor biaya kualitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan kuesioner berskala likert (SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1).

a. Biaya kualitas (X)

Dilihat pada indikator meminimumkan biaya kualitas (X1.1), mengeluarkan biaya dan menginspeksi produk/jasa (X1.2), mengeluarkan biaya untuk produk yang kualitas rendah (X1.3), biaya penanganan setelah sampai ke tangan nasabah (X1.4). Biaya kualitas yang diterapkan dalam perusahaan tersebut akan memiliki tujuan untuk mengendalikan biaya produksi. Agar produk/jasa yang dihasilkan dapat sesuai dengan kriteria dan kebutuhan konsumen. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penerapan biaya kualitas sangat berperan aktif dalam suatu perusahaan.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu profitabilitas dengan tolak ukur GPM, *profit on sales*, ROI, ROE, EPS.

a. GPM (Y1)

Dilihat pada indikator pemasaran produk (Y1.1), tingkat kepuasan nasabah (Y1.2), hasil riset pada masyarakat (Y1.3). Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

b. *Profit on sales* (Y2)

Dilihat pada indikator pelayanan terhadap nasabah (Y2.1), tingkat penjualan produk/jasa (Y2.2), persamaan produk/jasa terhadap bank lain (Y2.3). Seperti halnya *gross profit margin* rasio *profit on sales* dipergunakan untuk menilai profitabilitas, sekaligus kemampuan manajemen perusahaan menekan biaya operasional.

c. ROI (Y3)

Dilihat pada indikator pemberian kredit nasabah (Y3.1), investasi perusahaan pada nasabah (Y3.2), perbedaan anggaran atau penetapan anggaran (Y3.3). Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba atas investasi di peroleh dengan laba sesudah pajak dibagi dengan total aktiva.

d. ROE (Y4)

Dilihat pada indikator keuntungan atas ekuitas (Y4.1), kepercayaan investor pada laba perusahaan (Y4.2), kinerja manajemen (Y4.3). Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

e. EPS (Y5)

Dilihat pada indikator hasil investasi per tahun (Y5.1), kepercayaan nasabah pada profitabilitas perusahaan (Y5.2), perbedaan pelayanan kepada investor (Y5.3). Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dengan perhitungan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengukuran validitas dengan membandingkan r hitung dengan r tabel ($df=N-2$). Bandingkan nilai Corelated Item - Total Correlation dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka data valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dengan menggunakan uji statistik Croanbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Croanbach Alpha $>$ 60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Pengukuran normalitas dengan melihat grafik profitability p-plot.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas. Dalam model regresi ini dilihat dari gambar *scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah maka disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas. Apabila bermasalah dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

4. Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

a. Uji Model Statistik F

Uji model statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan (seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen).

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan prosedur. Hasil perhitungan t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada $db = (n-k-1)$. Bila t hitung lebih besar daripada t tabel berarti H_0 ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima. Artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan dari data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah pengkuadratan koefisien (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusnya : $Kd r^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Dengan demikian, model penelitian dimaksudkan dalam satu model persamaan regresi berganda (*multi linier regresion method*).

Model dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$X = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 Y_2 + \beta_3 Y_3 + \beta_4 Y_4 + \beta_5 Y_5 + e$$

β_0 = Konstanta

β_1 sampai β_5 = Koefisien regresi

X = biaya kualitas

Y1 = GPM

Y2 = *profit on sales*

Y3 = ROI

Y4 = ROE

Y5 = EPS

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Gross Profit Margin*. Hal ini dibuktikan dengan sign kurang dari 0,05 (< 0,05) artinya bahwa biaya kualitas terhadap *Gross Profit Margin* sangat berperan penting dalam perusahaan Bank Jateng Wilayah Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya kualitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan biaya kualitas secara terus menerus pasti akan berdampak baik dalam tingkat kemajuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih atau melebihi target yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa terjawabnya salah satu indikator keuntungan yang di raih berdasarkan hasil riset terhadap *Gross Profit Margin* yaitu responden memahami pengaruh biaya kualitas pada perusahaan dalam pencapaian laba kotor yang dihasilkan dengan menyatakan setuju sebesar 57,9%, sangat setuju sebesar 13,2%, dan ragu-ragu sebesar 28,9%. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng Wilayah Semarang diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tandiontong, Sitanggang, dan Carolina (2010).

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap *Profit on Sales*

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Profit on Sales*. Hal ini dibuktikan dengan sign kurang dari 0,05 (< 0,05)

artinya bahwa biaya kualitas terhadap *Profit on Sales* sangat berperan penting dalam perusahaan Bank Jateng Wilayah Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya kualitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan biaya kualitas secara terus menerus pasti akan berdampak baik dalam tingkat kemajuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih atau melebihi target yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa terjawabnya salah satu indikator pengaruh manajemen perusahaan atas tingkat penjualan produk/jasa terhadap *Profit on Sales* yaitu responden memahami pengaruh biaya kualitas pada perusahaan dalam laba atas penjualan yang di targetkan kepada para nasabah dengan menyatakan setuju sebesar 65,8%, sangat setuju sebesar 21%, dan ragu-ragu sebesar 13,2%. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng Wilayah Semarang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandiontong, Sitanggang, dan Carolina (2010).

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap *Return on Investment*

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Return on Investment*. Hal ini dibuktikan dengan sign kurang dari 0,05 ($< 0,05$) artinya bahwa biaya kualitas terhadap *Return on Investment* sangat berperan penting dalam perusahaan Bank Jateng Wilayah Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya kualitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan biaya kualitas secara terus menerus pasti akan berdampak baik dalam tingkat kemajuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih atau melebihi target yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa terjawabnya salah satu indikator investasi kepada nasabah yang ingin berwirausaha terhadap *Return on Investment* yaitu responden memahami pengaruh biaya kualitas pada perusahaan dalam tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada nasabah dengan menyatakan setuju sebesar 63,2%, sangat setuju 5,2%, dan ragu-ragu

sebesar 31,6%. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng Wilayah Semarang diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tandiontong, Sitanggang, dan Carolina (2010).

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap *Retutn on Equity*

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Retutn on Equity*. Hal ini dibuktikan dengan sign kurang dari 0,05 ($< 0,05$) artinya bahwa biaya kualitas terhadap *Retutn on Equity* sangat berperan penting dalam perusahaan Bank Jateng Wilayah Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya kualitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan biaya kualitas secara terus menerus pasti akan berdampak baik dalam tingkat kemajuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih atau melebihi target yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa terjawabnya salah satu indikator pengaruh tingkat kembalian ekuitas pada kepercayaan investor terhadap *Retutn on Equity* yaitu responden memahami pengaruh biaya kualitas pada perusahaan dalam mengetahui peningkatan laba atas modal sendiri dengan menyatakan setuju sebesar 36,8%, sangat setuju 7,9%, ragu-ragu sebesar 42,1%, dan tidak setuju sebesar 13,2%. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng Wilayah Semarang diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tandiontong, Sitanggang, dan Carolina (2010).

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Earning Per Share*. Hal ini dibuktikan dengan sign kurang dari 0,05 ($< 0,05$) artinya bahwa biaya kualitas terhadap *Earning Per Sahre* sangat berperan penting dalam perusahaan Bank Jateng Wilayah Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel biaya kualitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan biaya kualitas secara terus menerus pasti akan

berdampak baik dalam tingkat kemajuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih atau melebihi target yang dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa terjawabnya salah satu indikator investasi nasabah berdasarkan tingkat laba perusahaan terhadap *Earning Per Share* yaitu responden memahami pengaruh biaya kualitas pada perusahaan dalam mengetahui seberapa besar laba bersih yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan menyatakan setuju sebesar 60,5%, sangat setuju sebesar 31,6%, dan ragu-ragu sebesar 7,9%. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng Wilayah Semarang diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tandiontong, Sitanggang, dan Carolina (2010).

Hasil Pengolahan Data

1. uji kualitas data

- uji validitas

pada uji validitas ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3202) sehingga dikatakan valid.

- uji reliabilitas

pada uji reliabilitas ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena menunjukkan nilai cronbach alpha diatas 0,6.

2. uji asumsi klasik

- uji normalitas

dilihat pada tabel one sample kolmogorov smirnov test pada bagian asymp. sig (2-tailed) pada GPM (0,315), POS (0,379), ROI (287), ROE (0,725), EPS (0,289). semuanya di distribusikan normal karena semua nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0,05.

uji heteroskedastisitas

dari semua hasil uji heteroskedastisitas yang terjadi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena terjadi penyebaran diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

3. analisis regresi sederhana

terdapat nilai unstandardized pada semua variabel GPM (0,418), POS (0,567),

ROI (0,313), ROE (0,386), EPS (0,420)

4. uji F

dari semua hasil uji F menunjukkan hasil signifikan dibawah angka 0,05. maka H1-H5 diterima.

5. uji hipotesis (uji t)

pada pengujian hipotesis menunjukkan t hitung H1 = 4,137, H2 = 4,819, H3 = 3,446, H4 = 3,275, H5 = 4,254. dan semuanya diatas t tabel sebesar 2,028 yang artinya semua hasil hipotesis di terima.

6. koefisien determinasi

dilihat pada adjusted R square bahwa biaya kualitas dapat menjelaskan pada GPM (30,3%), POS (37,5%), ROI (22,7%), ROE (20,8%), EPS (31,6%)

Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh variabel biaya kualitas terhadap *Gross Profit Margin, Profit on Sales, Return on Investment, Return on Equity, Earning Per Share* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Gross Profit Margin* artinya biaya kualitas sangat berperan penting dalam memaksimalkan pencapaian keuntungan laba kotor yang diperoleh perusahaan.
2. Adanya pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Profit on Sales* artinya biaya kualitas memiliki pengaruh dalam memaksimalkan keuntungan laba atas penjualan yang dilakukan perusahaan yang ditargetkan kepada para nasabah. Semakin banyak produk yang ditawarkan kepada nasabah akan membuat keuntungan yang lebih terhadap perusahaan.
3. Adanya pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Return on Investment* artinya biaya kualitas memiliki pengaruh dalam tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada nasabah. Semakin besar investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar pula hasil yang diperolehnya.
4. Adanya pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Return on Equity* artinya biaya kualitas memiliki pengaruh dalam mengetahui seberapa besar

peningkatan laba atas modal sendiri. Bagi para pemegang saham ini merupakan sebuah keuntungan yang di dapat atas pencapaian laba yang dihasilkan perusahaan.

5. Adanya pengaruh signifikan antara biaya kualitas terhadap *Earning Per Share* artinya biaya kualitas memiliki pengaruh dalam mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dipotong beban pajak. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan dan dapat meningkatkan loyalitas terhadap para nasabah.
6. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 30,3% pada Y1, 37,5% pada Y2, 22,7% pada Y3, 20,8% pada Y4, dan 31,6% pada Y5 artinya variabel biaya kualitas (X1) dapat menjelaskan pada profitabilitas perusahaan yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (Y1), *Profit on Sales* (Y2), *Return on Investment* (Y3), *Return on Equity* (Y4), *Earning Per Share* (Y5).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Penerapan biaya kualitas harus digunakan secara terus agar dapat memaksimalkan peningkatan laba pada perusahaan Bank Jateng wilayah Semarang.
2. Dengan adanya biaya kualitas hendaknya Bank Jateng wilayah Semarang harus memiliki variasi terhadap pengembangan pelayanan jasa dan produk yang ditawarkan kepada nasabah agar para nasabah lebih tertarik untuk menginvestasikan kasnya kepada Bank Jateng.
3. Biaya kualitas yang diterapkan Bank Jateng wilayah Semarang harus menjadikan perusahaan tersebut lebih loyal di mata para nasabah dan menjadikan Bank Jateng suatu keunggulan di wilayah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. ANDI. Yogyakarta.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Soemita, Adikoesoemah R. 1975. *Cost accounting*. edisi pertama. Tarsito. Bandung.

Mowen dan Hansen. 2000. *Akuntansi manajemen*. Erlangga. Jakarta

Hansen. Don. R dan Mowen. Maryanne. M. 2009. *Akuntansi manajerial*. Buku dua. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Nurlela, dan Bastian Bustami. 2010. *Akuntansi biaya*. Edisi dua. Mitra wacana media. Jakarta.

Supriyono. R. A. 1986. *Akuntansi biaya. Perancangan dan pengendalian biaya serta pembuatan keputusan*. Edisi dua. BPFE. Yogyakarta.

Kartadinata, Abas. 2000. *Akuntansi dan Analisa Biaya: Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.

Santoso. Ruddy, Tri. 1996. *Mengenal dunia perbankan*. Andi offset. Yogyakarta

Suyatno, Thomas dan Azhar Abdullah. 1998. *Kelembagaan keuangan*. Edisi kedua. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.

Edisi dua. Salemba Empat. Jakarta.

Garrison. Ray H, D.B.A, dkk. 2006. *Managerial accounting*. Edisi 11 buku 1.
Salemba Empat. Jakarta.

Sutojo, Siswanto. 20008. *Neraca Perusahaan*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi empat.
BPFE. Yogyakarta.

Suyatno, Thomas. 1996. *Kelembagaan Perbankan*, edisi kedua. PT Gramedia
Pustaka Utama. Jakarta.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
Jakarta